

## IMPLEMENTASI NILAI CINTA TANAH AIR DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN PANCASILA DAN KEWARGANEGARAAN PADA SISWA

Marwati Ulfah<sup>1</sup>, Muhammad Anwar Rube'I<sup>2</sup>, Erna Octavia<sup>3</sup>

Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Pengetahuan Sosial

Program Studi Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan

Universitas PGRI Pontianak

Jl. Ampera No.88 Pontianak, Telp (0561) 748219/ 6589855

e-mail: [marwatiulfah60@gmail.com](mailto:marwatiulfah60@gmail.com)<sup>1</sup>, [anwarptk87@gmail.com](mailto:anwarptk87@gmail.com)<sup>2</sup>, [erna8649@yahoo.co.id](mailto:erna8649@yahoo.co.id)<sup>3</sup>

### Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak. Metode penelitian ini menggunakan metode penelitian kualitatif dengan bentuk deskriptif. Sumber data dalam penelitian ini diperoleh dari berbagai informan dan keterangan langsung dari pihak yang dijadikan informan penelitian yaitu Kepala Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak, Guru PPKn, dan siswa kelas VIII. Hasil penelitian ini yaitu implementasi nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak sudah terlaksana. Pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn yaitu memiliki rasa kebanggaan terhadap lagu nasional/kebangsaan Indonesia, menghargai lambang negara dan simbol negara Indonesia, menghargai jasa para tokoh pahlawan, memiliki kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar, serta memelihara ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar belakang yang berbeda. Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan meliputi perencanaan pembelajaran PPKn, pelaksanaan pembelajaran PPKn, dan evaluasi pembelajaran PPKn. Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan terdiri dari faktor internal yaitu berupa kesadaran diri siswa dan faktor eksternal yaitu berupa lingkungan pergaulan siswa dan relasi/kerjasama dari pihak sekolah dengan keluarga.

**Kata Kunci:** Cinta Tanah Air, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan, Implementasi

### Abstract

*This study aims to examine the implementation of the values of love for the homeland in Pancasila and Citizenship Education learning for eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif in Pontianak. The research uses a qualitative method with a descriptive approach. Data sources were obtained from various informants, including the Head of Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif, PPKn (Civics Education) teachers, and eighth-grade students. The results indicate that the implementation of the values of love for the homeland in Pancasila and Citizenship Education learning for eighth-grade students at Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif has been successfully carried out. The implementation includes fostering pride in the Indonesian national anthem, respecting the national emblem and symbols of Indonesia, honoring the contributions of national heroes, showing concern for the learning environment, and maintaining order and harmony among classmates from diverse backgrounds. The implementation of Pancasila and Citizenship Education includes the planning, execution, and evaluation of PPKn lessons. Factors influencing the implementation of the values of love for the homeland include internal factors, such as students' self-awareness, and external factors, such as the students' social environment and the cooperation between the school and the students' families.*

**Keywords:** Love for the Homeland, Pancasila and Citizenship Education, Implementation.

## PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan bagian yang sangat penting dalam kehidupan setiap individu dalam rangka menciptakan sumber daya manusia (SDM) yang berkualitas demi tercapainya cita-cita dan tujuan yang diharapkan. Dalam UU No. 20 Tahun 2003 Pasal 1 ayat 1 yakni, Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.

Implementasi adalah bermuara pada aktivitas, aksi, tindakan, atau adanya mekanisme suatu sistem. Implementasi bukan sekedar aktivitas, tetapi suatu kegiatan yang terencana dan untuk mencapai tujuan kegiatan (Usman, 2002). Menurut Wijaya Kusuma (2024: 1) Rasa cinta tanah air adalah rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara tempat dimana ia tinggal.

Cinta tanah air mencerminkan sikap dan perilaku yang menandakan rasa bangga, kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap aspek-

aspek seperti bahasa, budaya, politik, dan sebagainya (Budiriyanti, 2022). Dengan adanya nilai cinta tanah air menciptakan rasa bangga terhadap identitas nasional. Warga yang mencintai tanah airnya akan menghargai kekayaan budaya, bahasa, dan tradisi yang menjadi bagian dari Indonesia.

Salah satu cara untuk menumbuhkan kebanggaan rasa cinta tanah air adalah dengan menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah airnya melalui proses pendidikan. Rasa bangga terhadap tanah air dapat ditumbuhkan dengan memberikan pengetahuan dan dengan membagi dan berbagi nilai-nilai budaya yang kita miliki bersama.

Secara umum, sikap cinta tanah air dilingkungan sekolah merupakan perilaku yang diwujudkan dengan sikap siswa seperti, menghormati guru dan teman, rajin belajar bagi kemajuan bangsa dan negara, turut serta menjaga ketentraman dan ketertiban dilingkungan sekolah, dan menjaga kebersihan lingkungan sekolah sebagai bentuk mencintai lingkungan belajar, melaksanakan upacara bendera, memperingati hari kemerdekaan, mengasimilasikan pembelajaran PKn kedalam kehidupan sehari-hari (Kusuma, 2024).

Pada konteks pendidikan nasional, rasa cinta terhadap tanah air harus menjadi

bagian yang sangat penting di setiap tingkat pendidikan. Hal ini berarti menjaga dan mengembangkan segala aspek kehidupan di negara kita, seperti budaya. Apabila pada proses pembelajaran yang digunakan dinilai belum mencakup aspek nasionalisme seperti rasa kecintaan, kebanggaan, kepedulian serta tanggung jawab terhadap bangsa dan tanah air, sebaiknya disesuaikan, karena tanpa adanya rasa cinta terhadap tanah air, persatuan bangsa akan terancam.

Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dapat diartikan sebagai “usaha sadar” untuk menyiapkan peserta didik agar pada masa datang dapat menjadi patriot pembela bangsa dan negara (Noor, 2016). Sebagai mata pelajaran yang wajib ada di jenjang pendidikan, Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan memiliki fokus utama pada pembentukan warga negara yang cerdas, terampil, berbudi pekerti luhur, dan berkarakter, sesuai dengan nilai-nilai Pancasila dan UUD 1945 dalam rangka untuk memupuk keyakinan yang kokoh dan konsisten terhadap prinsip-prinsip dan semangat kebangsaan dan cinta tanah air dalam kehidupan bersama masyarakat, berbangsa, dan bernegara.

Mata pelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan

Kewarganegaraan bertujuan untuk membentuk jiwa patriotisme dan semangat kebangsaan, yang pada akhirnya memberikan kontribusi positif pada pengembangan warga negara yang cerdas dan bertanggung jawab. Pendidikan Kewarganegaraan secara umum bertujuan mengembangkan potensi individu warga negara Indonesia, sehingga mereka memiliki wawasan, sikap, dan keterampilan kewarganegaraan yang memadai, memungkinkan mereka berpartisipasi secara cerdas dan bertanggung jawab dalam kehidupan masyarakat, bangsa, dan negara (Nasution, 2013).

Terdapat tiga aspek penting yang harus dikembangkan untuk mengatasi tantangan-tantangan kewarganegaraan. Ketiga aspek tersebut mencakup civic knowledge, civic skill, dan civic disposition, dalam (Verbena Ayuningsih Purbasari, 2019). Paradigma pembelajaran dalam pendidikan menempatkan peserta didik sebagai individu yang memiliki potensi untuk belajar dan berkembang. Melalui paradigma ini, diharapkan suasana kelas menjadi lebih dinamis, di mana siswa terlibat secara aktif dalam diskusi, berani menyampaikan dan menerima gagasan dari teman sekelas, serta kreatif dalam

menemukan solusi untuk berbagai masalah yang dihadapi.

Pentingnya pelaksanaan nilai cinta tanah air adalah guna menumbuhkan rasa kepedulian terhadap lingkungan untuk melestarikan alam dan lingkungan tempat tinggalnya sebagai bentuk tanggung jawab terhadap tanah airnya, menambah wawasan lebih tentang Pancasila sebagai dasar negara yang menjadi landasan moral bagi individu dalam berperilaku, meningkatkan kesadaran untuk menjaga ketertiban dan ketentraman lingkungan tempat tinggalnya, memperkuat persatuan dan kerukunan antarwarga serta menghormati perbedaan sebagai fondasi utama untuk menciptakan kedamaian, menciptakan warga negara yang mampu berpartisipasi aktif dalam pembangunan bangsa dan negara (Roswandi, 2022).

Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan implementasi nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn yaitu agar siswa dapat memiliki rasa kebanggaan terhadap lagu nasional/kebangsaan Indonesia, menghargai lambang negara dan simbol negara Indonesia, menghargai jasa para tokoh pahlawan, menunjukkan rasa kepedulian dan tanggung jawab terhadap kebersihan lingkungan belajar, memelihara ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar

belakang yang berbeda. Dengan adanya rasa cinta tanah air yang terus menerus ditanamkan pada generasi muda maka pembangunan bangsa dan negara akan terus meningkat serta persatuan dan kesatuan bangsa tidak akan mudah luntur dan terpecah belah. Apabila nilai cinta tanah air sudah melekat dalam diri siswa, maka akan terbentuk siswa yang paham akan hak dan kewajibannya sebagai warga negara yang baik.

Kenyataannya, di kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif NU Kota Pontianak menunjukkan bahwa pelaksanaan nilai cinta tanah air pada siswa dalam pembelajaran sudah berjalan dengan baik seperti memahami makna lagu nasional/kebangsaan Indonesia, menghargai lambang negara dan simbol negara Indonesia, menghargai jasa para tokoh pahlawan dengan mendoakan arwah para pahlawan bangsa, menunjukkan rasa peduli dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar, namun sebagian siswa masih ada yang belum mengerti pentingnya pelaksanaan nilai cinta tanah air seperti adanya perbedaan pendapat dikarenakan kurangnya dalam memelihara ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar belakang yang berbeda. Hal tersebut akan dapat memicu perselisihan antar sesama teman.

Penelitian relevan yang berkaitan dengan penelitian ini sudah dilakukan oleh beberapa pihak yaitu, penelitian yang ditulis oleh Irzal Anderson, (2018) yang berjudul Penerapan Nilai Cinta Tanah Air Pada Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Kelas IV SD Negeri 13/1 Muara Bulian. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam penerapan nilai cinta tanah air yang dilakukan guru kepada siswa sudah dilakukan guru dengan terlebih dahulu mempersiapkan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian dalam penerapan pembelajaran. Sehingga siswa dapat melaksanakan dan menunjukkan wujud nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PKn.

Penelitian yang ditulis oleh Pandu Rudy Widyatama, (2023) yang berjudul Penanaman Nilai Karakter Cinta Tanah Air Pada Siswa Di SMP PGRI 1 Buduran. Hasil ini maka dapat disimpulkan bahwa dalam penelitian ini bentuk-bentuk penanaman nilai karakter cinta tanah air pada siswa sudah terlaksana ditunjukkan dari aktivitas yang dilakukan sesuai dengan indikator, seperti memakai produk dari dalam negeri melalui penggunaan pakaian-pakaian adat; penggunaan bahasa Indonesia dengan membiasakan dan informasi penggunaan kata baku; mengetahui informasi budaya dengan literasi, ekstrakurikuler, dan pemberian

materi; terdapat media kenegaraan yaitu foto pemimpin, lambang, bendera, peta, dan lain-lain; mengingat jasa pahlawan dengan upacara bendera dan peringatan hari pahlawan; menyanyikan lagu-lagu nasional dan daerah melalui upacara dan pembiasaan; menjaga lingkungan di sekitar dengan melaksanakan piket kebersihan kelas dan patuh dalam membuang sampah, serta memahami wilayah NKRI. Berdasarkan pernyataan diatas, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang “Implementasi Nilai Cinta Tanah Air dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Pada Siswa Kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Ma’arif NU Kota Pontianak”.

## **METODE**

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode penelitian kualitatif yaitu penelitian yang bersifat deskriptif sehingga lebih berfokus dalam menganalisis keadaan objek penelitian saat ini berdasarkan fakta-fakta yang ada, Menurut Sugiyono (2016) menyatakan bahwa “secara umum metode penelitian diartikan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu.”

Tujuan peneliti memilih metode ini agar dapat membantu peneliti dalam

mendapatkan informasi tentang bagaimana implementasi nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII di Madrasah Tsanawiyah Al Ma'arif NU Kota Pontianak. Dengan menggunakan metode deskriptif yaitu penelitian yang dilakukan pada kondisi alamiah dan berupa pengumpulan data yang didapatkan dari objek yang diamati.

Penelitian ini dimaksudkan untuk memecahkan masalah berdasarkan fakta-fakta yang tampak sebagaimana adanya pada saat penelitian ini dilakukan. Bentuk penelitian ini adalah penelitian deskriptif. Menurut Sugiyono (2016) mendefinisikan penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk mengetahui nilai variabel mandiri, baik satu variabel atau lebih (independen) tanpa membuat perbandingan, atau menghubungkan dengan variabel yang lain.

Sumber data diperoleh dari berbagai informan dengan keterangan langsung oleh pihak yang dijadikan informan penelitian yaitu: Kepala Madrasah, Guru PPKn dan Siswa Kelas VIII. Sumber data di dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata selebihnya menggunakan tambahan seperti data dari dokumentasi dan lainnya. Sumber data yang didapatkan dari hasil wawancara dengan Kepala Madrasah,

Guru PPKn, dan Siswa Kelas VIII diperoleh dari observasi langsung.

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik observasi langsung, teknik komunikasi langsung, dan teknik dokumentasi. Teknik validitas data yaitu dengan triangulasi sumber dan triangulasi teknik. Teknik analisis data yang digunakan yaitu pengumpulan data, reduksi data, display data, dan verifikasi/penarikan kesimpulan.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **Pelaksanaan Nilai Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak**

Pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pancasila dan Kewarganegaraan kepada peserta didik dilakukan sebagai upaya untuk memperdalam pemahaman peserta didik tentang bagaimana cara membangun sikap menjadi *good citizenship*. Melalui nilai cinta tanah air, peserta didik diharapkan dapat merasakan kedekatan dan kecintaan terhadap lingkungan serta budaya yang ada di sekitar mereka serta dapat mengimplementasikannya dalam aktivitasnya (Fatmahwati, 2024).

Pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila

dan Kewarganegaraan (PPKn) pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak berperan signifikan dalam menumbuhkan rasa cinta tanah air siswa terhadap bangsa Indonesia. Berdasarkan hasil penelitian, terdapat lima bentuk implementasi nilai cinta tanah air yang diterapkan dalam pembelajaran PPKn, yaitu: meningkatkan rasa kebanggaan terhadap lagu kebangsaan, menghargai lambang dan simbol negara, menghormati jasa para pahlawan, kepedulian terhadap lingkungan belajar, dan menjaga ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar belakang yang berbeda.

Kebanggaan terhadap lagu kebangsaan dilakukan dengan siswa diperkenalkan dengan lagu-lagu nasional dan kebangsaan seperti Indonesia Raya dan Bagimu Negeri, yang dinyanyikan secara rutin sebelum pembelajaran dimulai. Hal ini menjadi upaya efektif untuk memperkuat identitas budaya dan nasionalisme siswa. Kebanggaan terhadap lagu nasional memfasilitasi rasa cinta tanah air serta menghargai budaya Indonesia. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wijaya Kusuma (2024: 28) yang mengatakan bahwa menanamkan rasa cinta tanah air yang tidak kalah menariknya adalah melalui lagu, dengan

menyanyi peserta didik akan lebih mudah memahami pesan yang disampaikan.

Menghargai lambang dan simbol negara dalam pembelajaran yaitu dengan siswa diberikan contoh nyata mengenai penghargaan terhadap lambang negara seperti Garuda Pancasila dan Bendera Merah Putih. Penghargaan terhadap simbol negara ini menumbuhkan kebanggaan siswa terhadap identitas nasional dan memperkuat kesadaran akan perjuangan para pendiri bangsa. Guru PPKn juga mengajarkan makna simbol-simbol tersebut, sehingga siswa memahami dan menghargai nilai yang terkandung dalam setiap simbol negara. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wijaya Kusuma (2024: 5) yang mengatakan bahwa cara-cara untuk meningkatkan rasa cinta tanah air yaitu memberikan penghargaan kepada simbol-simbol negara seperti lambang burung garuda, bendera merah putih dengan menjaga agar lambang negara dalam kondisi baik serta mempelajari makna dan sejarah di balik simbol-simbol negara dan lambang negara.

Bentuk penghormatan terhadap jasa para pahlawan dilakukan dengan siswa mempelajari dan memahami sejarah pahlawan bangsa melalui cerita dan diskusi yang diberikan oleh guru PPKn. Sikap siswa yang ditunjukkan dengan

mendoakan pahlawan mencerminkan nilai penghargaan dan rasa hormat yang mendalam, menjadikan para pahlawan sebagai inspirasi dalam kehidupan sehari-hari. Hal ini selaras dengan pandangan Wijaya Kusuma (2024: 29), yang menyatakan bahwa cara menanamkan rasa cinta tanah air kepada peserta didik dapat dilakukan dengan cara menceritakan sejarah dan tokoh-tokoh pahlawan/pejuang Indonesia agar peserta didik dapat menghargai dan mempunyai rasa cinta yang tinggi terhadap negara serta menjadikan perjuangan mereka sebagai motivasi untuk berjuang memberikan sesuatu yang terbaik bagi bangsa Indonesia.

Kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar dengan melibatkan siswa dalam kegiatan menjaga kebersihan lingkungan belajar melalui kegiatan piket kelas. Kebiasaan ini meningkatkan kesadaran siswa terhadap pentingnya lingkungan belajar yang bersih dan nyaman. Kepedulian ini tidak hanya mendukung proses pembelajaran, tetapi juga mengajarkan siswa tanggung jawab dan rasa hormat terhadap lingkungan, yang mencerminkan kecintaan mereka pada tanah air. Hal ini selaras dengan pandangan Wijaya Kusuma (2024: 7), yang menyatakan bahwa dalam pembelajaran sejarah terbentuknya NKRI

menjadi salah satu cara efektif untuk menumbuhkan rasa bangga terhadap tanah air dan akhirnya memunculkan rasa cinta tanah air yang mendalam, dengan membagikan pengetahuan yang dimiliki bersama, kita dapat mengembangkan kesadaran akan pentingnya melestarikan dan menghormati budaya dan alam lingkungan dimana tempat tinggal kita dengan cara menjaga kebersihan lingkungan, karena lingkungan merupakan bagian kecil negara, dan juga membuang sampah pada tempatnya yang merupakan wujud kepedulian terhadap lingkungan kita.

Untuk memelihara ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar belakang yang berbeda, dilakukan dengan siswa diajarkan untuk menghargai perbedaan dan menjaga hubungan harmonis dengan teman-teman yang memiliki latar belakang berbeda. Guru PPKn mengajak siswa untuk berdiskusi jika terjadi perbedaan pendapat, sehingga mereka dapat belajar menyelesaikan masalah dengan cara yang damai dan saling menghargai. Temuan ini sesuai dengan pendapat Wijaya Kusuma (2024: 29) yang mengatakan bahwa sikap dan tingkah laku cinta tanah air perlu ditanamkan sejak dini karena kita sebagai warga negara Indonesia harus mampu menjunjung tinggi nilai-nilai kebudayaan

dan norma-normanya, misalnya semangat persatuan dan kesatuan yang harus dilaksanakan baik di lingkungan keluarga, sekolah, tempat tinggal kita, bahkan di manapun kita berada guna mempererat tali persaudaraan, saling melindungi, perdamaian dan kenyamanan pun akan terjaga.

### **Penerapan Pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan Dalam Mengimplementasikan Nilai Cinta Tanah Air Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak**

Nilai cinta tanah air diimplementasikan dalam proses pembelajaran PPKn dilakukan dengan cara mengenalkan, memfasilitasi, dan menginternalisasikan nilai cinta tanah air di dalam perilaku dan tindakan nyata (Riska, 2020). Ada tiga penerapan pembelajaran PPKn dalam mengimplementasikan nilai cinta tanah air siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak yaitu: perencanaan pembelajaran PPKn, pelaksanaan pembelajaran PPKn, evaluasi Pembelajaran PPKn.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn sebagai syarat utama dalam pembelajaran di kelas, Guru PPKn selalu menyiapkan

RPP dan menentukan bahan ajar yang akan digunakan, kemudian dalam pembelajaran juga selalu dan tetap melaksanakan aturan yang berlaku. Dengan merencanakan setiap langkah, guru PPKn dapat memastikan bahwa materi yang diajarkan sesuai dengan tujuan, kompetensi dasar dan standar kompetensi yang ditetapkan. Dalam pembelajaran PPKn mempersiapkan perencanaan adalah sebagai langkah awal sebelum melaksanakan kegiatan pembelajaran, sehingga dalam pelaksanaannya kegiatan akan berjalan lebih terstruktur. Hal ini sejalan dalam (Sayekti & Hadi, 2021) yang mengatakan bahwa perencanaan pembelajaran PPKn adalah pemilihan atau penetapan tujuan organisasi, penyusunan RPP, penetapan tujuan pembelajaran, pemilihan sumber belajar, penyusunan rencana evaluasi, pengaturan lingkungan pembelajaran, pemilihan metode dan strategi pembelajaran disesuaikan dengan standar yang dibutuhkan untuk mencapai tujuan.

Pelaksanaan pembelajaran PPKn yang efektif berkontribusi pada pemahaman mendalam siswa tentang kewarganegaraan. Dalam tahap pelaksanaan pembelajaran, guru melaksanakan RPP dengan cara pengajaran yang dimulai dari ceramah, diskusi dan tanya jawab yang mengajak

siswa berpartisipasi secara aktif. Melalui kegiatan pendahuluan yang menarik, seperti mendiskusikan isu-isu kebangsaan siswa dipersiapkan untuk terlibat dalam kegiatan inti. Dalam kegiatan inti ini, guru melakukan ceramah dan tanya jawab yang diimplementasikan untuk mendorong siswa berpikir kritis dan berbagi pandangan tentang nilai-nilai kebangsaan. Dalam pelaksanaan terdiri dari kegiatan pendahuluan seperti salam pembuka, kegiatan inti seperti guru PPKn menyampaikan materi yang menggunakan sumber belajar yaitu dari buku LKS/paket kemudian kegiatan penutup yaitu dengan menyimpulkan poin-poin penting dari materi yang telah diberikan guru PPKn. Hal ini sesuai dengan pendapat (Sayekti & Hadi, 2021) mengatakan bahwa pelaksanaan pembelajaran PPKn melibatkan serangkaian kegiatan yang dirancang untuk memfasilitasi pemahaman dan pengembangan keterampilan siswa dalam hal kewarganegaraan, serta nilai-nilai kebangsaan.

Evaluasi pembelajaran merupakan tahap penting untuk menilai pencapaian tujuan pembelajaran. Penelitian ini menemukan bahwa evaluasi dilakukan melalui diskusi, tanya jawab, dan tugas yang diberikan kepada siswa setelah penyampaian materi. Evaluasi tidak hanya

bertujuan untuk mengukur pemahaman siswa terhadap teori, tetapi juga untuk memastikan bahwa mereka dapat menerapkan nilai-nilai cinta tanah air dalam kehidupan nyata. Mengacu pada (Sayekti & Hadi, 2021) mengatakan bahwa penilaian atau evaluasi merupakan suatu kegiatan/usaha untuk mengendalikan agar pelaksanaan dapat berjalan sesuai dengan rencana dan memastikan pencapaian tujuan dalam suatu kegiatan. Apabila terjadi kekurangan dalam pelaksanaannya, penting untuk mengetahui dimana letak kekurangan tersebut dan tindakan yang diperlukan untuk mengatasinya.

#### **Faktor Yang Mempengaruhi Pelaksanaan Nilai Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran PPKn Pada Siswa Kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak**

Menurut Paristiyanti Nurwardani (2016) Pendidikan Pancasila dan kewarganegaraan diberikan dengan maksud menanamkan semangat kebangsaan dan cinta tanah air, setiap proses pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn terdapat faktor yang mempengaruhi, hal ini merujuk pada elemen-elemen atau kondisi yang dapat memengaruhi, membentuk, atau menentukan suatu proses, tindakan, atau

hasil tertentu. Dalam konteks faktor-faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai cinta tanah air ini dapat berasal dari berbagai sumber baik internal maupun eksternal.

Faktor yang mempengaruhi pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak terdapat dua faktor yaitu faktor internal berupa kesadaran dalam diri siswa yang berasal dari siswa itu sendiri. Adanya kesadaran diri membantu menjadi pelajar yang lebih bertanggung jawab, peduli terhadap nilai kebangsaan serta tidak akan mudah terpengaruh luar/orang lain. Kesadaran diri juga mempengaruhi sikap siswa terhadap lingkungan sekitar seperti siswa akan lebih menghormati dan menghargai terhadap sesama di lingkungan sekitar, kesadaran diri juga mempengaruhi cara siswa dalam berperilaku dan melaksanakan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran di kelas. Temuan ini sesuai dengan yang dikemukakan Mulyani (2023) mengatakan bahwa kesadaran yang berkembang pada diri siswa mengacu pada proses di mana siswa semakin menyadari aspek-aspek tentang diri mereka sendiri, lingkungan sekitar, serta nilai-nilai dan tindakan mereka.

Faktor eksternal berupa lingkungan pergaulan siswa yang memainkan peran penting dalam mempengaruhi pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan (PPKn) karena interaksi sosial yang terjadi di dalamnya mempengaruhi perilaku sosial dan pengembangan diri siswa. Teman sebaya seringkali menjadi sumber pengaruh besar dalam membentuk sikap dan perilaku siswa. Lingkungan pergaulan yang menerima dan menghargai identitas nasional membantu siswa merasa lebih terhubung dengan negara mereka. Ini menciptakan rasa kebanggaan terhadap negara Indonesia, yang mendorong siswa untuk lebih aktif dalam pembelajaran tentang nilai cinta tanah air. Hal tersebut sesuai dengan pendapat dari Mulyani (2023) yang mengatakan bahwa interaksi yang terjalin dalam lingkungan pergaulan memainkan peran penting dalam membentuk sikap, motivasi, dan identitas siswa. Nilai-nilai, norma-norma, dan budaya yang diperoleh dari lingkungan pergaulan siswa dapat memengaruhi perilaku sosial, prestasi akademik, dan pengembangan diri siswa.

Selanjutnya faktor eksternal yang kedua adalah berupa relasi atau kerjasama dari pihak sekolah dengan keluarga, kerjasama ini memungkinkan pertukaran

informasi tentang kebutuhan individual siswa. Relasi atau kerjasama dari pihak sekolah dengan keluarga merupakan hal yang positif bagi perkembangan siswa. Kerjasama yang dilakukan seperti dengan mengadakan rapat antara pihak sekolah dan keluarga ini dapat mengajarkan siswa pentingnya cinta tanah air melalui berbagai kegiatan dan materi pelajaran khususnya PPKn. Ketika keluarga dan sekolah bekerja sama, mereka dapat menyampaikan pesan dan nilai-nilai kebangsaan dengan cara yang konsisten. Hal ini membantu siswa memahami dan menginternalisasi nilai-nilai cinta tanah air secara lebih mendalam, karena mereka menerima dukungan dan penguatan dari dua lingkungan utama dalam hidup mereka. Melalui kerjasama, keluarga dan sekolah dapat lebih efektif dalam membangun karakter siswa dengan mengintegrasikan nilai-nilai kebangsaan dalam berbagai aspek kehidupan. Keluarga dapat menanamkan nilai-nilai kebangsaan dalam kegiatan sehari-hari, sedangkan sekolah menyediakan landasan akademis dan diskusi yang mendalam tentang konsep-konsep tersebut. Temuan ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Mulyani (2023) yang mengatakan bahwa kerjasama antara sekolah dan orang tua adalah kolaborasi penting dalam pendidikan anak. Ini melibatkan hubungan

yang kuat antara kedua belah pihak untuk mendukung pertumbuhan siswa secara menyeluruh. Selain berbagi informasi tentang kemajuan akademis, kerjasama ini juga termasuk dukungan dalam aspek sosial, emosional, dan fisik siswa.

## **PENUTUP**

Pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran PPKn pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak yaitu: meningkatkan rasa kebanggaan terhadap lagu kebangsaan Indonesia dengan kegiatan seperti menyanyikan lagu kebangsaan, menghargai lambang negara dan simbol negara Indonesia melalui pembelajaran PPKn, menghargai jasa para tokoh pahlawan dengan mendoakan para pahlawan, memiliki sikap kepedulian dan tanggung jawab terhadap lingkungan belajar melalui pelaksanaan piket kelas untuk menjaga kebersihan dan kerapian kelas, memelihara ketertiban dan ketentraman terhadap sesama teman dari berbagai latar belakang yang berbeda dengan melibatkan siswa dalam diskusi serta penyusunan aturan kelas yang mencakup perilaku yang diharapkan, seperti saling menghargai perbedaan dan menghormati antar sesama.

Penerapan pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan dalam

mengimplementasikan nilai cinta tanah air pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak yaitu: perencanaan pembelajaran PPKn yaitu penyusunan RPP yang merupakan dokumen penting dimana mencakup tujuan pembelajaran yang ingin dicapai serta menentukan bahan ajar, pelaksanaan pembelajaran PPKn melalui materi ajar yang disampaikan oleh guru PPKn serta melakukan kegiatan diskusi, evaluasi pembelajaran PPKn melalui pemberian tugas individu oleh guru PPKn.

Faktor yang mempengaruhi dalam pelaksanaan nilai cinta tanah air dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila dan Kewarganegaraan pada siswa kelas VIII Madrasah Tsanawiyah Al-Ma'arif Kota Pontianak yaitu: faktor internal yaitu berupa kesadaran dalam diri siswa, faktor eksternal yaitu berupa lingkungan pergaulan siswa dan relasi/kerjasama dari pihak sekolah dengan keluarga.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Budiriyanti, Naiva. (2022). *Peran Pendidikan Cinta Tanah Air Bagi Generasi Z*.
- Fatmahwati, A. (2024). *Memperkokoh Karakter Cinta Tanah Air u ntuk Menciptakan “ Good Citizenship ” dalam Pembelajaran PPKn di SDN I Lingsari , Banyumas. 4, 16141–16148.*
- Kusuma, W. (2024). *Cinta Tanah Air*. Yogyakarta: Relasi Inti Media.
- Mulyani, S. (2023). Analisis Nilai Karakter Cinta Tanah Air Dalam Pembelajaran Pendidikan Pancasila Kelas IV SDN Gununglarang 01. *Jurnal Dialektika Jurusan Pgsd, 5*(karakter cinta tanah air pada pelaksanaan pembelajaran Pendidikan Pancasila), 1–10.
- Noor, A. F. (2016). Pendidikan Kewarganegaraan melalui Program Bela Negara: Perspektif Mahasiswa Mencintai Tanah Air dan Bangsa (Studi Kasus Mahasiswa Program Studi PGSD Universitas Muhammadiyah Palangkaraya). *Pedagogik: Jurnal Pendidikan, 11*(2), 1–8.
- Paristiyanti Nurwardani, H. Y. (2016). *Pendidikan Kewarganegaraan*. Jakarta: Direktorat Jenderal Pembelajaran dan Kemahasiswaan Kementerian Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Republik Indonesia.
- Riska, D. F. (2020). Internalisasi Nilai-Nilai Nasionalisme dalam Pembelajaran PPKN di Madrasah Ibtidaiyah Maarif Condro Jember.

*Educare: Journal of Primary Education*, 1(2), 207–220.

- Risvan Akhir Roswandi. (2022). Menakar Keselarasan Islam Dan Patriotisme. *Al-Ihda' : Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 16(1), 610–618.
- Sayekti, S., Hadi, A. S. (2021). Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan di SMA Negeri 1 Mranggen. *Pawiyatan*, 28(2), 21–30.
- Sugiyono. (2016). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Toni Nasution, S.Pd.I, M. P. (2013). Konsep Dasar Pendidikan Kewarganegaraan Dalam Membangun Karakter Siswa. *Ijtimaiyah Jurnal Ilmu Sosial Dan Budaya*, 53(9), 1689–1699.
- Usman, N. (2002). *Konteks Implementasi Berbasis Kurikulum*. Jakarta: Grasindo.
- Verbena Ayuningsih Purbasari, R. S. (2019). *Framework Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Abad 21*. Yogyakarta: UNY Press.